

## **KATEGORI**

Sosial

## **SUB KATEGORI**

kesehatan

## **NAMA INDIKATOR**

Angka Kematian Balita

## **TAHUN**

2017

## **KONSEP**

- **Angka Kematian Balita (AKBa)** adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu termasuk kematian bayi).

## **RUJUKAN**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah Dan Tata Cara Evaluasi Ranperda Tentang RPJPD, RPJMD Dan Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Yang di Selenggarakan Oleh Pusat Pendidikan Keuangan Dan Pelatihan Pemerintahan Daerah (Pusdiklat Pemda)

## **RUMUS**

D 0-59

AKBa = ----- x 1000

JBTT

D 0-59 : Jumlah Kematian penduduk usia 0 - 59 bulan/0 - 4 tahun

JBTT : Jumlah Penduduk usia 0 - 59 bulan/0 - 4 tahun pada pertengahan tahun

## **WALI DATA**

Dinas Kesehatan

## **UKURAN**

per Mil

## **UNIT**

Kepala Dinas kesehatan

## **KEGUNAAN**

Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk

## **INTERPRETASI**

Misalkan perhitungan dari data Susenas 2004 mendapatkan perkiraan Angka Kematian Balita sebesar 74 per 1000 balita, dengan referensi waktu Mei 2002. Artinya, pada tahun 2002

setiap 1000 baita (umur 0 sampai 4 tahun 11 bulan 29 hari) pada tahun 2002, 74 anak diantaranya tidak akan berhasil mencapai umur tepat lima tahun.

## **KETERANGAN**

-

## **SUMBER**

Survei Demografi Kesehatan Indonesia

## **METODOLOGI**

- Menentukan metode sampling yang digunakan

- Tahap I: Memilih sejumlah (nh) PSU dari Kerangka Sampel PSU untuk berbagai survei dengan pendekatan rumah tangga (Susenas, Sakernas, dan sebagainya) sebagai Master Sampel PSU secara PPS (probability proportional to size) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 pada PSU. Selanjutnya, untuk keperluan SDKI 2012, PSU yang merupakan subsample dari master sampel dipilih secara sistematis dari Master Sampel PSU.

- Tahap II: memilih sebuah blok sensus secara PPS (probability proportional to size) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 di setiap PSU terpilih tahap pertama.

- Tahap III: memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematis dari hasil pemutakhiran rumah tangga (Daftar SDKI12-P) .

- Menentukan kerangka sampel yang akan digunakan. Kerangka sampel yang digunakan dalam SDKI12 dibedakan menurut tahapan pemilihan unit sampling, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan primary sampling unit (PSU), kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan PSU adalah daftar PSU yang dibentuk berdasarkan kelompok blok sensus yang berdekatan yang menjadi wilayah tugas koordinator tim (KORTIM) Sensus Penduduk 2010. Pada saat pelaksanaan Susenas 2011, dari kerangka sampel PSU telah dipilih beberapa PSU yang selanjutnya digunakan sebagai master sampel PSU. Sehubungan dengan pelaksanaan SDKI12, kerangka sampel PSU yang dimaksud adalah master sampel PSU ini.

## **KEDALAMAN DATA**

Kabupaten, Provinsi, Nasional

## **PERIODE**

Tahunan

## **LAG DATA**

H+1

## **KEWENANGAN**

BPS RI

## **DOKUMEN**

LKJIP, LKPJ, RPJMD, DDA

